

**PENGARUH PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT ANEKA
TAMBANG TERHADAP PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT
KECAMATAN NANGGUNG KABUPATEN BOGOR**

Dwi Gemina

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor

Email: dwigemina@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine the effect of corporate social responsibility program of PT Aneka Tambang to upgrade on community improvement Kecamatan Nanggung. Questioner distributed to 100 respondents. The questioner validity and reliability testing and test the classic assumption. Likert scale is used prior to testing with multiple regressions. The results of the study of corporate social responsibility program of PT Aneka Tambang in the fields of education, health, the environment, the increase in the basic human desires and needs as well as security simultaneously have an influence on the socio-economic communities. Partially, education, environment and safety effect on improving standards of living. While health, desires and basic needs no effect on improving standards of living.

Keywords: Corporate Social Responsibility Program, Community Living Standard Improvement.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menentukan pengaruh program *corporate social responsibility* PT Aneka Tambang terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Kecamatan Nanggung. Koesioner didistribusikan kepada 100 responden. Koesioner tersebut menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas serta melakukan uji asumsi klasik. Skala likert digunakan sebelum dilakukan pengujian dengan regresi berganda. Hasil penelitian program *corporate social responsibility* PT Aneka Tambang pada bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, kenaikan keinginan dan kebutuhan dasar manusia serta keamanan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap sosial ekonomi masyarakat. Secara parsial pendidikan, lingkungan dan keselamatan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Sedangkan kesehatan, keinginan dan kebutuhan dasar tidak berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

Kata Kunci : Program Corporate Social Responsibility, Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat

PENDAHULUAN

Pola ekonomi masyarakat Indonesia dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Hal ini ditandai dengan menjamurnya pabrik-pabrik industri baik di bidang pertambangan, manufaktur, otomotif, dan lain-lain. Proses industri tersebut tidak hanya menghasilkan dampak secara ekonomi dan pembangunan, namun pada kenyataannya juga memberikan dampak pada komunitas yang merasakan operasionalisasi perusahaan secara langsung. Berjalannya suatu perusahaan tidak bisa dilepaskan dari para *stakeholders*, sebagai pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Oleh sebab itu, penting untuk melihat dampak-dampak yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan. Di sisi lain, kegiatan industri oleh suatu perusahaan juga menghasilkan berbagai konsekuensi, seperti dihasilkannya limbah industri, eksploitasi sumber daya alam komunitas lokal, peningkatan polusi, dan lain sebagainya. Sebagai tanggung jawab atas manfaat ekonomi yang telah diambil oleh industri dengan mengorbankan sumber daya komunitas lokal, maka muncul konsep *corporate social responsibility* (CSR/kepedulian sosial masyarakat) itu sendiri. Mengenai CSR, Howard R. Bowen dalam Dody P (2008) mengemukakan bahwa keberhasilan dunia bisnis ditentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum, bukan semata untuk warga bisnis itu sendiri.

Program CSR dalam perkembangannya juga mengacu kepada terwujudnya tujuan pembangunan milenium (*Millenium Development Goals/MDGs*) untuk mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu, program CSR mendapat perhatian pada tatanan internasional terutama dikaitkan dengan isu peningkatan kesejahteraan masyarakat dunia dan juga kepedulian terhadap pemanasan global. Studi terkait dengan 50 perusahaan di 7 (tujuh) negara Asia, menyimpulkan bahwa penetrasi pelaksanaan CSR dan derajat komunitasnya di Indonesia tercatat paling rendah dibanding negara lain seperti India, Korea Selatan, Thailand, Singapura, Malaysia dan Filipina (Chapple W & Moon J (2005). Rendahnya

implementasi CSR di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor antara lain masih rendahnya kepekaan sosial pimpinan perusahaan, tidak adanya instrumen hukum yang komprehensif yang mengatur CSR, dan belum adanya suatu model aplikatif CSR yang mampu menjamin manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat. Akibatnya masih banyak program CSR yang bersifat jangka pendek dan bahkan tidak produktif sehingga manfaat CSR menjadi tidak optimal dan berkelanjutan. Dasar hukum implementasi CSR dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU Nomor 40 Tahun 2007) Bab V Pasal 74 masih menimbulkan kontroversi karena kebijakan mewajibkan aktivitas CSR hanya untuk perusahaan tambang saja.

Konsep CSR yang berkembang selama ini lebih dominan pada proses pemberdayaan lingkungan sosial yang bersifat jangka pendek dibanding jangka panjang. Kreatifitas pemanfaatan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitarnya masih minim. Pembinaan sumber daya manusia (SDM) seringkali lebih berorientasi pada kelompok tertentu sehingga jangkauan manfaat menjadi kurang luas dan tidak berkelanjutan. Oleh sebab itu, agar implementasinya program CSR lebih efektif dan memberikan nilai tambah, maka pengembangan program CSR pada masa akan datang perlu lebih berorientasi pada peningkatan kemandirian masyarakat untuk secara kreatif menggali potensi sumberdaya yang ada pada lingkungan sekitarnya melalui desain kemitraan strategis antar pihak.

Oleh sebab itu sangat penting untuk mengetahui pengaruh program CSR terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat, efektifitas implementasi dari program-program CSR yang diberikan perusahaan di lapangan. Sedangkan manfaatnya bagi yang menerapkan CSR sebagai bahan masukan dalam menyusun strategi pengembangan program CSR yang mampu memberdayakan

masyarakat. Bagi Pemerintah Daerah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pola pemberdayaan masyarakat melalui sinergi dengan perusahaan dalam implementasi program CSR.

MATERI DAN METODE

Corporate Social Responsibility (CSR)

International Standard of Certificate (ISO) 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility* memberikan definisi CSR dalam Jajal & Kurniawan, Fajar (2012), yaitu sebagai berikut: "Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan faktor yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh".

The World Business Council for Sustainable Development mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat (*local*) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup (Reza Rahman, 2009).

Kotler & Lee (2005) mengemukakan CSR merupakan suatu komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebebasan praktik bisnis dan kontribusi dari sumber daya perusahaan. Dari berbagai definisi tersebut, maka CSR bukan semata-mata kegiatan faktor atau pembangunan ekonomi, lingkungan, dan profit perusahaan, tetapi lebih jauh harus terintegrasi dalam faktor dan norma yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, CSR memiliki beberapa pilar yang dapat diajukan sebagai dasar bagi suatu organisasi.

Di Indonesia, CSR secara gencar dikampanyekan oleh *Indonesia Business Link*

(IBL). Terdapat lima pilar aktivitas CSR, yaitu: 1) *Building human capital*. Berkaitan dengan internal perusahaan untuk menciptakan sumber daya manusia yang andal, di sisi lain perusahaan juga dituntut melakukan pemberdayaan masyarakat; 2) *Strengthening economies*. Perusahaan harus memberdayakan ekonomi masyarakat sekitarnya, agar terjadi pemerataan kesejahteraan; 3) *Assesing social chesion*. Upaya menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar, agar tidak menimbulkan konflik; 4) *Encouraging good governance*. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya mengacu pada *Good Corporate Governance (GCG)*; 5) *Protecting the environment*. Mengharuskan perusahaan untuk menjaga lingkungan sekitarnya (Wahyudi & Azheri, 2008).

Menurut Kotler & Lee (2005) mengkategorikan beberapa inisiatif yang berada di bawah faktor CSR, antara lain dikontribusikan untuk: a) Kesehatan Komunitas: pencegahan AIDS, deteksi awal untuk kanker payudara, imunisasi rutin; b) Keselamatan: membuat program pengendara, pencegahan, pembatasan penggunaan keselamatan mobil; c) Pendidikan: pemberantasan buta huruf, pendidikan untuk sekolah, pendidikan berkebutuhan khusus; d) Karyawan: pelatihan kerja, praktik perekrutan, lokasi pabrik; e) Lingkungan: daur ulang, mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, mengurangi kemasan; f) Pembangunan ekonomi dan komunitas: peminjaman bunga perumahan yang rendah; g) Keinginan dan kebutuhan dasar manusia: kelaparan, tuna wisma, hak-hak hewan, hak suara, upaya anti diskriminasi, dan lain-lain.

Pengangguran, Kemiskinan dan Kesenjangan

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Lapangan kerja merupakan wahana menempatkan manusia pada posisi sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja juga

merupakan sumber pendapatan masyarakat, sehingga dapat mengatasi masalah-masalah sosial yang timbul seperti kemiskinan dan kesenjangan. Selain itu lapangan kerja dapat meningkatkan daya beli masyarakat sehingga dapat mendorong tumbuhnya sektor ekonomi riil yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian penyediaan lapangan kerja merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan di Indonesia, yang sekaligus merupakan upaya penanggulangan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sehingga masyarakat dapat hidup secara layak.

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting untuk menunjukkan kesejahteraan masyarakat, dengan indikator keberhasilan pengangguran ketenagakerjaan diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPAK menggambarkan persentase penduduk berumur 15 tahun lebih yang termasuk ke dalam angkatan kerja, sedangkan TPT menggambarkan persentase penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, penduduk yang sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa sudah tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang penanganannya membutuhkan keterkaitan berbagai pihak. Kemiskinan di Indonesia diiringi oleh masalah kesenjangan pembangunan antar wilayah, yang diantaranya ditunjukkan oleh buruknya kondisi pendidikan dan kesehatan serta rendahnya tingkat pendapatan dan daya beli, sebagaimana tercermin dari rendahnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penduduk dikategorikan miskin apabila memiliki pendapatan berada di bawah garis kemiskinan yang dijadikan sebagai ukuran resmi kondisi kemiskinan di Indonesia. Garis kemiskinan untuk saat ini berkisar Rp 131.256 per kapita per bulan untuk wilayah perdesaan dan Rp 175.324 per kapita per bulan untuk wilayah perkotaan. Dengan memperhatikan kombinasi antara garis kemiskinan serta dimensi waktu, tempat, dan jenis kegiatan,

maka penduduk miskin pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi: (1) fakir atau sangat miskin; (2) miskin; dan (3) hampir miskin.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kemiskinan dapat diartikan sebagai situasi dimana penduduk hanya dapat memenuhi kebutuhan makan, pakaian dan perumahan dalam tingkat minimum yang sangat diperlukan untuk sekedar hidup. BKKBN membagi model kesejahteraan keluarga dalam lima tahap, yaitu: (1) Keluarga Pra Sejahtera (sangat miskin); (2) Keluarga Sejahtera I (miskin); (3) Keluarga Sejahtera II; (4) Keluarga Sejahtera III; dan (5) Keluarga Sejahtera III plus. Sedangkan menurut BAPPENAS (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat, hak-hak dasar masyarakat antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Masalah kesenjangan dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu kesenjangan antar golongan penduduk, kesenjangan antar sektor, dan kesenjangan antar daerah. Pemahaman terhadap masalah ketidakmerataan antar golongan penduduk dapat dilakukan dengan melihat pergeseran distribusi pendapatan. Salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan distribusi pendapatan adalah *koefisien gini*. Untuk itu langkah penting untuk mengurangi kesenjangan pendapatan antar golongan penduduk adalah meningkatkan produktivitas dan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah, melalui program-program pemberdayaan ekonomi rakyat.

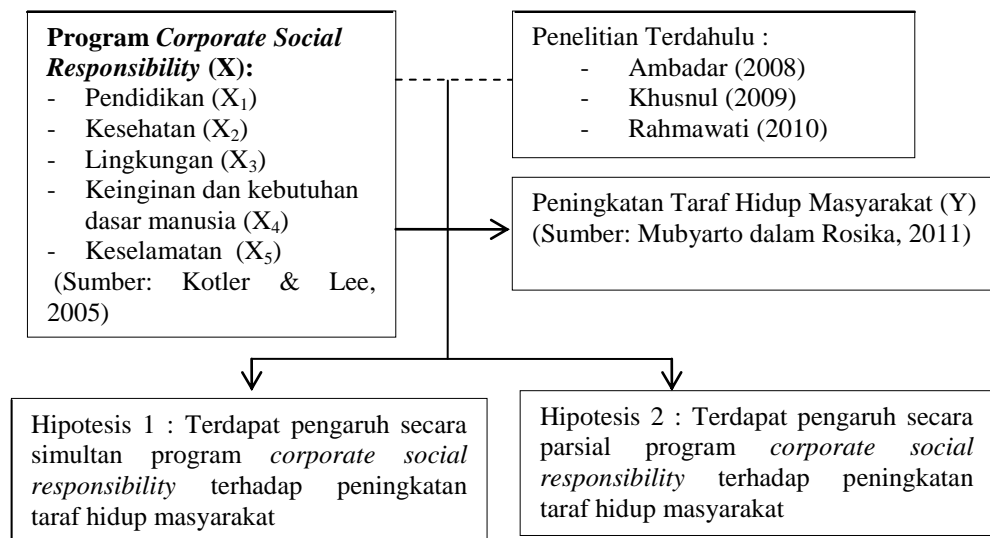
Kondisi Sosial Ekonomi (Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat)

Kondisi ekonomi dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat. Menurut Mubyarto dalam Rosika (2011), pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan per-jam yang diterima serta jenis pekerjaan yang dilakukan. Tingkat pendapatan per-jam yang diterima dipengaruhi oleh pendidikan, keterampilan dan sumber-sumber non tenaga kerja yang dikuasai seperti tanah, modal dan teknologi. Selanjutnya Rosika (2011) mengemukakan kembali mengutip penjelasan mengenai pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu perhitungan pendapatan dapat dilakukan dengan menggunakan pengeluaran atau konsumsi masyarakat. Hal ini didasari oleh paradigma bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula. Pada umumnya semakin tinggi pengeluaran maka persentase pengeluaran makanan cenderung semakin kecil atau dengan kata lain meningkatnya pendapatan masyarakat akan menggeser pola konsumsi masyarakat dari lebih banyak mengkonsumsi makanan menjadi lebih banyak mengkonsumsi bukan makanan. Dari kondisi ini dapat juga dilihat bahwa apabila persentase pengeluaran masyarakat untuk makanan telah menurun dari tahun-tahun sebelumnya hal ini dapat menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat telah mengalami peningkatan.

Pada umumnya program CSR dilaksanakan dalam bentuk upaya pemberdayaan masyarakat yang dirancang dengan strategi yang tepat agar dapat menyentuh segala permasalahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam keseluruhan pelaksanaan program, sangat diharapkan dapat mencapai tahap keberhasilan. Tercapainya keberhasilan program CSR yang telah dilaksanakan suatu perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mengikuti program CSR.

Selain itu, keberhasilan program CSR yang telah diinisiasikan juga diharapkan dapat mempengaruhi pendapatan, dan strategi nafkah masyarakat (memberikan masyarakat peluang dalam memperoleh mata pencaharian lainnya). Hal tersebut akan sangat membantu masyarakat dalam memperbaiki kondisi perekonomiannya. Indikator keberhasilan program CSR tersebut sejalan dengan indikator yang akan digunakan dalam mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa binaan PT. Aneka Tambang. Sehingga semakin tinggi tingkat keberhasilan program CSR yang diinisiasikan suatu perusahaan maka semakin baik kondisi sosial ekonomi masyarakat desa binaan perusahaan tersebut. Bertitik tolak dari seluruh landasan teori di atas, maka dirumuskan paradigma pengaruh CSR terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. Secara garis besar dapat digambarkan bagan alur kerangka pikiran yang dapat dilihat pada Gambar 1. Hipotesis dapat diuji melalui penelitian pada masyarakat binaan *corporate social responsibility* PT Aneka Tambang dengan menggunakan analisis kuantitatif.

Bentuk penelitian digunakan adalah *verikatif* melalui pengumpulan data di lapangan digunakan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik (M. Nasir, 2003). Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam program *corporate social responsibility* PT Aneka Tambang (PT. Antam). Jenis data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa himpunan informasi yang diperoleh dengan metode wawancara dan menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan kepada masyarakat yang menjadi responden terpilih. Data sekunder didapat dengan menelaah data yang diperoleh dari bagian administrasi dan publikasi yang telah diterbitkan. Untuk menjawab permasalahan, variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini



Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Pikiran

terdiri dari variabel bebas, yaitu *corporate social responsibility* (X) meliputi kesehatan, pendidikan, lingkungan, keinginan dan kebutuhan dasar manusia serta keamanan. Variabel terikat adalah peningkatan taraf hidup masyarakat (Y)

Oleh karena skala pengukuran dalam data yang dikumpulkan masih skala ordinal. Menurut Riduwan (2005) & Sunarto (2009) mengemukakan bahwa sebelum dilakukan pengujian dengan regresi berganda, perlu terlebih dahulu menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert (1-5). Suatu alat ukur dianggap sah apabila tingkat ketelitian dan ketepatan mengukur apa yang diukur. Dengan demikian, kesahihan sangat berkaitan dengan ketepatan hasil pengukuran suatu alat. Keandalan suatu alat ukur dapat diuji dengan skor yang dihasilkan relatif sama pada seorang responden, walaupun respon tersebut dikerjakan dalam waktu yang berbeda. Jadi keandalan suatu alat ukur berkaitan dengan konsistensi pengukurannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam program *corporate social responsibility* yang dilaksanakan Kecamatan Nanggung oleh PT. Aneka Tambang terdiri Desa Bantar Karet, Desa Pangkal Pangkal Jaya, Liud

jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

Menurut Husein Umar (2008) untuk menentukan ukuran sampel suatu populasi atau jumlah responden yang akan dijadikan sampel pada masyarakat, maka teknik penentuan sampel yang dianggap representatif digunakan adalah dengan menggunakan rumus slovin. Selanjutnya menurut Riduwan (2005) bahwa jumlah sampel yang akan diambil sebagai responden dapat diperoleh dengan menggunakan *Stratified Random Sampling* (SRS) jumlah sampel masing-masing desa terpilih.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Agung Abdul Rasul & Nurlalah (2010) asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolieritas dan autokolerasi, dan asumsi homoskedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik.

Metode Analisis

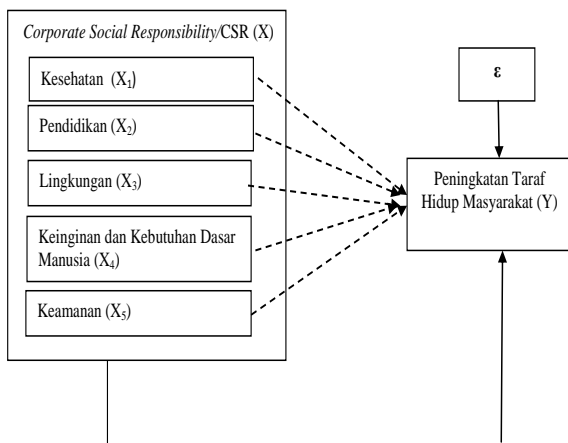
Data yang terkumpul akan dianalisis secara *deskriptif* dan *verifikatif* dengan menggunakan uji statistik. akan dianalisis secara *deskriptif*. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal pada variabel independen pada satu variabel dependen (Sugiono, 2004). Persamaan umum regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Peningkatan taraf hidup masyarakat
- a = nilai konstanta
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen
- X₁ = Nilai kesehatan
- X₂ = Nilai Pendidikan
- X₃ = Nilai Lingkungan
- X₄ = Nilai Keinginan dan Kebutuhan dasar manusia
- X₅ = Nilai Keamanan
- ε = Faktor Lain yang tidak diteliti

Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan akan digunakan uji statistik dengan model penelitian seperti yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Model Penelitian

Keterangan :

- ε = Variabel Error;
- > = Pengaruh Parsial;
- > = Pengaruh Simultan

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen digunakan uji F (*F-test*) dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 yang dapat membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi signifikan dalam dalam mempengaruhi variabel dependen. Bila semua nilai parameter regresi sama dengan nol dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel dependen dengan variabel independen (Sudjana,1996). Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen digunakan uji t (*t-test*) dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Saifuddin Azwar (1997) uji validitas dilakukan menunjukkan bahwa koefisien korelasi dinyatakan valid minimal 0,3 dimana item yang memiliki korelasi dengan total variabel diatas 0,3 dikategorikan item valid, sedangkan item yang memiliki korelasi dibawah 0,3 dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya. Selanjutnya Menurut Arikunto (2006) bahwa hasil pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan melalui pengujian validitas dan dinyatakan valid, untuk uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih dan uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabel.

Karakteristik Responden

Bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu 70% adalah laki-laki karena merupakan kepala keluarga. mayoritas sebanyak 29% berada dalam usia 41 – 55 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut merupakan usia produktif. mayoritas sebanyak 39% bekerja sebagai wirausaha. Hal ini dikarenakan bahwa wirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovasi yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat dalam menghadapi tantangan hidup. mayoritas sebanyak 93% sudah menikah. Hal ini dikarenakan memiliki tanggung jawab dalam keluarganya. mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 40%. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu SMP. mayoritas responden berpendapatan per bulan Rp 100.000 – Rp 300.000 dan Rp 500.000 – Rp 700.000 sebanyak 27%. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden bekerja sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. mayoritas responden dipengaruhi mengikuti CSR dari Ketua RT sebanyak 33%. Hal ini dikarenakan aktifnya Ketua RT dalam mensosialisasi padaarganya.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Sebagai tanggung jawab moral suatu organisasi bisnis terhadap kelompok yang menjadi *stakeholder*-nya yang terkena pengaruh baik secara langsung ataupun tidak langsung dari operasi perusahaan.

Tabel 1. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap CSR

No.	Uraian	Penilaian Resp	Ket
1.	Pelaksanaan program perusahaan bidang pendidikan oleh PT Antam yang menerapkan CSR	3,81	Baik
2.	Pelaksanaan program perusahaan dalam meningkatkan ketrampilan masyarakat oleh PT Antam yang menerapkan CSR	3,66	Baik
3.	Manfaat pelaksanaan program penyuluhan kesehatan yang dilakukan PT Antam yang menerapkan CSR	3,79	Bermanfaat
4.	Manfaat penyuluhan narkoba yang dilakukan PT Antam yang menerapkan CSR	3,73	Bermanfaat
5.	Manfaat penyuluhan pelestarian lingkungan yang diberikan PT Antam yang menerapkan CSR	3,78	Bermanfaat
6.	Dampak lingkungan bagi masyarakat akibat adanya program CSR	3,65	Baik
7.	Dampak sosial bagi masyarakat akibat adanya program CSR	3,61	Baik
8.	Dampak budaya bagi masyarakat akibat adanya program CSR	3,66	Baik
9.	Keamanan dalam	3,77	Aman

pelaksanaan program CSR		
Rata-rata tanggapan responden terhadap CSR	3,72	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Rata-rata tanggapan responden terhadap CSR sebesar 3,72 hal ini disebabkan CSR merupakan suatu komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebebasan praktik bisnis dan kontribusi dari sumber daya perusahaan. CSR bukan semata-mata kegiatan faktor atau pembangunan ekonomi, lingkungan, dan profit perusahaan, tetapi lebih jauh bahwa semua kegiatan tersebut harus terintegrasi dalam faktor dan norma yang berlaku.

Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat

Dua faktor penting ini merupakan kebutuhan dasar manusia yang perlu dimiliki agar mampu meningkatkan potensinya. Umumnya, semakin tinggi kapabilitas dasar yang dimiliki suatu bangsa, semakin tinggi pula peluang untuk meningkatkan potensi bangsa itu. Untuk meningkatkan IPM semata-mata tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi baru merupakan syarat perlu (*necessary condition*). Agar pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pembangunan manusia, maka pertumbuhan ekonomi harus disertai syarat cukup (*sufficient condition*) yaitu pemerataan pembangunan. Dengan pemerataan pembangunan terdapat jaminan bahwa semua penduduk dapat menikmati hasil-hasil pembangunan.

Tabel 2. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat

N o.	Uraian	Penilaian Resp	Ket
1.	Implementasi CSR dalam membantu memenuhi kebutuhan pangan	3,55	Baik
2.	Implementasi	3,69	Baik

3.	Implementasi CSR dalam membantu memenuhi kebutuhan pendidikan	3,80	Baik
4.	Implementasi CSR dalam membantu menyediakan kesempatan kerja	3,47	Cukup Baik
5.	Pelaksanaan CSR telah mengurangi tingkat pengangguran di wilayah sekitar PT Antam	3,62	Setuju
6.	Implementasi CSR dalam membantu memenuhi kebutuhan air bersih	3,63	Baik
7.	Implementasi CSR dalam memanfaatkan sumber daya alam	3,59	Baik
8.	Implementasi CSR dalam melestarikan lingkungan hidup	3,70	Baik
9.	Implementasi CSR dalam menjamin keamanan dari ancaman tindak kekerasan	3,64	Baik
10.	Partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial politik dengan adanya implementasi CSR	3,48	Cukup Tinggi
11.	Implementasi CSR dalam menciptakan daya beli	3,60	Tinggi
	Rata-rata	3,61	Baik

penilaian
responden
terhadap sosial
ekonomi
masyarakat

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Rata-rata penilaian responden terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat sebesar 3,61. Hal ini disebabkan keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia dapat dinilai secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat teratasi. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya adalah kemiskinan, pengangguran, buta huruf, ketahanan pangan, dan penegakan demokrasi. Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan suatu ukuran standar pembangunan manusia yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)*. Indeks ini dibentuk berdasarkan empat indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup merepresentasikan dimensi umur panjang dan sehat. Selanjutnya, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mencerminkan output dari dimensi pengetahuan. Adapun indikator kemampuan daya beli digunakan untuk mengukur dimensi hidup layak.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik terhadap normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas bahwa data bebas dari multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Hasil Estimasi Persamaan Regresi

Bentuk persamaan dihitung dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan tersebut adalah untuk menunjukkan pengaruh CSR terhadap sosial ekonomi masyarakat. Bentuk persamaan dihitung dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan tersebut

adalah untuk menunjukkan pengaruh CSR (pendidikan, kesehatan, lingkungan, keinginan dan kebutuhan dasar manusia, keamanan) terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh suatu persamaan regresi dengan model taksiran sebagai berikut :

$$Y = 0,948 + 1,196X_1 - 0,149X_2 + 2,341X_3 + 0,401X_4 + 1,373X_5 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut, pendidikan, kesehatan, lingkungan, keinginan dan kebutuhan dasar manusia, keamanan berpengaruh positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat sedangkan faktor kesehatan (X_2) berpengaruh negatif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa variabel bebas pendidikan (X_1), lingkungan (X_3), keinginan dan kebutuhan dasar manusia (X_4), keamanan (X_5) berpengaruh positif terhadap variabel terikat peningkatan taraf hidup masyarakat (Y). Adapun hubungan antara peningkatan taraf hidup masyarakat dengan variabel CSR pemasaran menunjukkan angka korelasi 0,738, berarti hubungannya kuat. Hal ini berarti bahwa semakin baik CSR terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat diduga juga akan meningkat.

Pengujian Koefisien Determinasi

Sedangkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat dilihat dari *R Square*, yang dapat dilihat menunjukkan bahwa dimensi CSR (pendidikan, kesehatan, lingkungan, keinginan dan kebutuhan dasar manusia, keamanan) mampu menjelaskan sebesar 54,5% terhadap terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Besarnya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini sebesar 45,5 %.

Pengujian Model Regresi Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji apakah secara bersama-sama (simultan) variabel CSR (pendidikan, kesehatan, lingkungan, keinginan dan kebutuhan dasar manusia, keamanan) terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, digunakan statistik uji-F dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : b_{1,2,3,4,5} = 0$ CSR (pendidikan, kesehatan, lingkungan, keinginan dan kebutuhan dasar manusia, keamanan) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

$H_1 : b_{1,2,3,4,5} > 0$ CSR (pendidikan, kesehatan, lingkungan, keinginan dan kebutuhan dasar manusia, keamanan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

Untuk menguji hipotesis statistik di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh bahwa nilai F-hitung adalah 22,536 dan diperoleh nilai F dari tabel untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat bebas $v_1 = 5$ dan $v_2 = 94$ adalah sebesar 2,37. Karena F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari CSR (pendidikan, kesehatan, lingkungan, keinginan dan kebutuhan dasar manusia, keamanan) berpengaruh nyata terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara mencetak keuntungan yang harus seiring dan berjalan selaras dengan fungsi-fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan hidup demi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan (Ambadar, 2008).

Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Dari perhitungan diperoleh hasil pengujian untuk pengaruh secara parsial setiap variabel bebas pendidikan, kesehatan, lingkungan, keinginan dan kebutuhan dasar manusia, keamanan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat sebagai berikut:

a) Pengaruh Pendidikan (X_1) Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat (Y)

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pendidikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, secara statistik akan di uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

$H_a : b_1 > 0$ Terdapat pengaruh pendidikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

Hasil perhitungan pada tabel diperoleh nilai t-hitung untuk persepsi masyarakat sebesar 1,783 dan dari tabel t-student dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (db) = 95, diperoleh nilai t-tabel (1,6612). Dengan kriteria pengujian adalah “tolak H_0 jika t-hitung > t-tabel”, karena nilai t-hitung untuk koefisien pendidikan lebih besar dari t-tabel, yaitu t-hitung (1,783) > t-tabel (1,6612) maka pada tingkat signifikansi 5% H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh nyata dari pendidikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Bahwa menurut Edi Suharto (2010) bahwa program CSR bidang pendidikan sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa pendidikan tidak bisa diabaikan oleh perusahaan menerapkan CSR pendidikan adalah bidang yang ada dalam implementasi CSR seperti memberikan beasiswa, pengadaan bantuan tenaga pengajar, pengadaan peralatan penunjang pendidikan dan lain sebagainya.

b) Pengaruh Kesehatan (X_2) Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat (Y)

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh kesehatan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, secara statistik akan di uji hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kesehatan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat
- $H_a : b_2 > 0$: Terdapat pengaruh kesehatan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

Hasil perhitungan pada tabel diperoleh nilai t-hitung untuk kesehatan sebesar - 0,281 dan dari tabel t-student dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (db) = 96 diperoleh nilai t-tabel (1,6612). Dengan kriteria pengujian adalah “tolak H_0 jika t-hitung > t-tabel”, karena nilai t-hitung untuk koefisien variabel kesehatan lebih kecil dari t-tabel, yaitu t-hitung (- 0,281) < t-tabel (1,6612) maka pada tingkat signifikansi 5% H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat pengaruh nyata dari kesehatan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal ini disebabkan bahwa pemerintah juga memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk kesehatan dengan adanya pos yandu dan puskesmas. Tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab CSR dan bantuan kesehatan hanya diberikan pada masyarakat disekitar perusahaan. Padahal sesuai dengan UU yang ada, keberadaan CSR melekat secara *inherent* dengan manajemen perusahaan, sehingga bidang kegiatan dalam CSR pun masih dalam kontrol manajemen perusahaan (Freemand, 1984). Lebih jauh lagi dalam lingkungan bisnis perusahaan, masyarakat di sekitar perusahaan pada dasarnya merupakan pihak yang perlu mendapatkan apresiasi. Apresiasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan hidup mereka melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kegiatan

CSR perusahaan. Hal ini karena perusahaan dan masyarakat pada dasarnya merupakan kesatuan elemen yang dapat menjaga keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

c) Pengaruh Lingkungan (X_3) Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat (Y)

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh lingkungan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, secara statistik akan di uji hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : b_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh lingkungan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat
- $H_a : b_3 > 0$: Terdapat pengaruh lingkungan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

Hasil perhitungan pada tabel diperoleh nilai t-hitung untuk persepsi masyarakat sebesar 4,242 dan dari tabel t-student dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (db) = 95 diperoleh nilai t-tabel (1,6612). Dengan kriteria pengujian adalah “tolak H_0 jika t-hitung < t-tabel”, karena nilai t-hitung untuk koefisien lingkungan lebih besar dari t-tabel, yaitu t-hitung (4,242) > t-tabel (1,6612) maka pada tingkat signifikansi 5% H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh nyata dari lingkungan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat, dunia usaha merupakan bagian dari komunitas yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap seluruh pihak di sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan Khusnul (2009) mengemukakan bahwa CSR sebagai komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

d) Pengaruh Keinginan Dan Kebutuhan Dasar Manusia (X_4)

Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat (Y)

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh keinginan dan kebutuhan dasar manusia terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, secara statistik akan di uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh keinginan dan kebutuhan dasar manusia terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

$H_a : b_4 > 0$: Terdapat pengaruh keinginan dan kebutuhan dasar manusia terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

Hasil perhitungan pada tabel diperoleh nilai t-hitung untuk keinginan dan kebutuhan dasar manusia sebesar 0,344 dan dari tabel t-student dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (db) = 96 diperoleh nilai t-tabel (1,6612). Dengan kriteria pengujian adalah “tolak H_0 jika t-hitung > t-tabel”, karena nilai t-hitung untuk koefisien variabel keinginan dan kebutuhan dasar manusia lebih kecil dari t-tabel, yaitu t-hitung (0,344) < t-tabel (1,6612) maka pada tingkat signifikansi 5% H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat pengaruh nyata dari keinginan dan kebutuhan dasar manusia terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Agar lebih optimal untuk program CSR yaitu keinginan dan kebutuhan dasar manusia serta lingkungan. Hal ini didorong oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tidak menerapkan konsep-konsep pengembangan masyarakat misalnya tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tidak dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut menyukseskan program-program CSR tersebut. Faktor tersebut pada akhirnya menyebabkan pelaksanaan kegiatan CSR tidak mampu berkembang secara efektif untuk mencapai tujuannya, yakni memberdayakan

masyarakat dan lingkungannya agar kesejahteraan itu tercapai (Rahmawati, 2010).

e) Pengaruh Keselamatan (X_5) Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat (Y)

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh keselamatan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, secara statistik akan di uji hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_5 = 0$: Tidak terdapat pengaruh keselamatan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

$H_a : b_5 > 0$: Terdapat pengaruh keselamatan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

Hasil perhitungan pada tabel diperoleh nilai t-hitung untuk keselamatan sebesar 1,698 dan dari tabel t-student dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (db) = 96 diperoleh nilai t-tabel (1,6612). Dengan kriteria pengujian adalah “tolak H_0 jika t-hitung > t-tabel”, karena nilai t-hitung untuk koefisien variabel keselamatan lebih kecil dari t-tabel, yaitu t-hitung (1,698) > t-tabel (1,6612) maka pada tingkat signifikansi 5% H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh nyata dari keselamatan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Jim Ife dan Longman dalam Nasdian (2006) menjelaskan bahwa terdapat dua puluh dua prinsip pengembangan masyarakat. Prinsip-prinsip tersebut yakni pembangunan secara terpadu, mengembangkan proses untuk melawan ketimpangan struktural, memahami dan berkomitmen terhadap hak-hak asasi manusia, berkelanjutan, memiliki tujuan dan strategi pemberdayaan, menghubungkan antara persoalan individu dengan struktural, mengembangkan keswadayaan masyarakat, independensi dari negara, memiliki tujuan jangka menengah dan visi ideal, berdasarkan inisiatif dan

potensi pengembangan yang tumbuh dari masyarakat sendiri, berdasarkan pada langkah-langkah pengembangan, memperkuat kesatuan masyarakat, menggunakan keahlian dari luar yang diperlukan, mengembangkan kepemilikan masyarakat, menggunakan pendekatan proses dan hasil yang selaras dengan tujuan, anti kekerasan, bersifat inklusif, berdasarkan konsensus dalam pengambilan keputusan, mengembangkan kerjasama, partisipatif, merumuskan dan menyepakati “kebutuhan” secara bersama.

Efektivitas Implementasi Program CSR

Sebagaimana diketahui, tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan bentuk nyata kepedulian kalangan dunia usaha terhadap lingkungan di sekitarnya. CSR merupakan bentuk praktek bisnis yang transparan yang berlandaskan pada nilai etika, ketaatan hukum, dan penghargaan pada manusia, komunitas, dan lingkungan. Dengan kata lain, CSR menunjukkan bentuk akuntabilitas publik sektor bisnis yang tidak hanya terbatas pada akuntabilitas ekonomis kepada konsumen, karyawan dan pemegang saham saja, tapi juga tanggung jawab sosial perusahaan terhadap komunitas dan lingkungannya.

Berbagai sektor dibidik dalam kegiatan CSR, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan bahkan sosial budaya. Mengingat pentingnya peranan program CSR dalam membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, maka program CSR perlu dikelola dengan baik dan berkesinambungan. agar masyarakat bisa merasakan hasil yang maksimal dari kegiatan CSR. Menurut Yanti T. Koestoer (2007), bahwa tidak semua perusahaan mempunyai komitmen kuat untuk melaksanakan CSR yang baik. Banyak perusahaan yang melihat CSR sekedar sebagai “kosmetik” untuk mendapatkan legitimasi yang dapat mempengaruhi opini publik terhadap perusahaan. Untuk perusahaan yang

berorientasi mencari keuntungan, hakekat CSR yang sukarela ditambah dengan lemahnya penegakan hukum di Indonesia membuat mereka mudah untuk menghindari keharusan melaksanakan CSR. Berapa pun besarnya CSR yang mereka salurkan untuk menyokong pembangunan komunitas, tetap saja ada protes, boikot, ataupun ancaman fisik yang menempatkan perusahaan pada situasi dilematis. Sedangkan program CSR dapat dilihat pada tabel 3. Program CSR PT Antam dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan strata sosial yang berbeda. Dalam prakteknya, sebagian kegiatan CSR berupaya melibatkan dan memberikan manfaat bagi sebagian besar anggota masyarakat yang kurang mendapatkan kesempatan dan kegiatan lainnya dirujukan untuk mengembangkan masyarakat yang -

Tabel 3. Program CSR PT Aneka Tambang

No	Bidang Kegiatan CSR	Efektivitas Program CSR PT Antam
1	Pendidikan	Membantu masyarakat kurang mampu menyekolahkan 1 (satu) Desa/orang menjadi bidan
2	Kesehatan	Membantu masyarakat kurang mampu untuk berobat
3	Lingkungan	Memberikan penghijauan pada masyarakat
4	Keinginan dan Kebutuhan Dasar Manusia	Adanya kegiatan agama dan meningkatkan pendidikan jasmani
5	Keamanan	Tidak terjadi kerusuhan CSR memberikan dampak positif

Sumber : Hasil Wawancara Pelaksanaan CSR PT Antam, 2012.

potensi. Pelaksanaan program CSR PT Aneka Tambang di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor telah membantu meringankan tugas pemerintah dalam ikut pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dan meningkatkan kualitas sumber daya

manusia serta mengurangi tingkat pengangguran.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut: 1) Secara simultan kesehatan, lingkungan, keinginan dan kebutuhan dasar manusia dan keselamatan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat; 2) Secara parsial berpengaruh pendidikan, lingkungan dan keselamatan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Sedangkan kesehatan, keinginan dan kebutuhan dasar manusia tidak berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat; 3) Pelaksanaan program CSR PT Aneka Tambang di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor telah membantu meringankan tugas pemerintah dalam ikut pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dan mengurangi tingkat pengangguran; 4) Penelitian CSR terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat dengan menggunakan analisa statistik secara deskriptif, pada umumnya memiliki keterbatasan karena berhenti pada kinerja program CSR sudah sesuai dengan harapan masyarakat dengan pengukuran baik, tidak baik atau puas, tidak puas. Adapun saran yang diberikan berikut ini: 1) Pelaksanaan program CSR perusahaan di lingkungan sekitar operasi perusahaan perlu didorong lebih kuat dalam rangka meningkatkan partisipasi perusahaan membantu pemerintah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Hal ini mengingat bahwa program CSR memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat yang mengikuti program CSR, terutama di bidang pendidikan, ekonomi, lingkungan dan keamanan; 2) Peranan perusahaan semakin penting, khususnya dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat kurang mampu, sehingga dalam jangka waktu yang akan datang perlu ditingkatkan; 3) Bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian secara kualitatif yang lebih mendalam dengan berusaha membahas secara detail program CSR

untuk itu disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian secara kualitatif kenapa hal tersebut terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada PT.Aneka Tambang (Antam) Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Abdul Rasul dan Nurlaelah, 2010. *Praktikum Statistika Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Jakarta. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Ambadar, Jackie, 2008. *CSR dalam Praktik di Indonesia*. Jakarta: PT. Elexmedia.Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi. Jakarta. Penerbit PT. Bina Aksara.
- Azwar, Saifuddin, 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi Ke 3. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Anggraeni, YD. 2013. *Tingkat Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility "Water Access – Sanitation and Hygiene"* PT Aqua Golden Mississippi Citereup. Skripsi. [Internet]. [diunduh 29 November 2013]. Dapat diunduh dari:<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/66073>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2004
- Chappe, W, & Moon J. 2005. *Corporate Social Responsibility (CSR) in Asia: A Seven-Country Study of CSR web site Reporting Business Society*.
- Edi Suharto, 2010. *CSR & Comdev Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Husein Umar, 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Jajal & Kurniawan, Fajar. 2012. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, ISO*

- 26000: 2010 dan Peran Pemerintah. <http://csrindonesia.com/> (diakses 21 Juni 2010)
- Kotler, Philip. 2002. Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium Jilid 1. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Kotler, Philip. 2000, Rethinking Marketing. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, Philip & Nancy Lee. 2005. Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause. USA. John Wiley & Sons Inc.
- Khusnul, Emma. 2009. Program Pemberdayaan CSR Exxonmobil Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Trunojoyo. [Internet]. [diunduh 11 November 2013]. 11(2). Dapat diunduh dari: <http://pta.trunojoyo.ac.id/uploads/journals/090521100016/090521100016.pdf>
- Kaplan, Robert M., and Denis P Saccuzza, 1993, *Psychological Testing (Principles, Application, and Issues)*, California. 3rd edition Brooks/ Cole Publishing Company.
- M. Natsir, 2003. Metode Penelitian. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2006. "PENGEMBANGAN MASYARAKAT (COMMUNITY DEVELOPMENT)". Bogor: Bagian Sosiologi Pedesaan dan Pengembangan Masyarakat Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Institut Pertanian Bogor
- Prayogo, Dody. 2008. Corporate Social Responsibility, Social Justice, dan Distributive Welfare dalam Industri Tambang dan Migas di Indonesia dalam Jurnal Galang, Vol. 3 No. 3, Desember 2008. PIRAC.
- Reza Rahman. 2009. Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan. Jakarta: Med Press (Anggota IKAPI).
- Rahmawati A. 2010. Efektivitas Organisasi dan Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. [Skripsi]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor.
- Rosika, AA. 2011. Efektivitas dan Dampak Program *Community Based Development* Bali Sejahtera dalam Peningkatan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Gianyar. [Internet]. [diunduh 20 Maret 2014]. Dapat diunduh dari: http://www.pps.unud.ac.id/the_sis/pdf_thesis/unud-283-1379376497-bab%20i,ii,iii,iv.pdf.
- Ronny Kountur, 2005. Metode Penelitian. Jakarta. PPM.
- Riduwan, 2005. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung Alfabeta.
- Saifuddin Azwar, 2001, Realibilitas dan Validitas, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sunarto et. al., 2009. Metode Penelitian. Yogyakarta. BPC.
- Sugiyono, 2004. Statistika Untuk Penelitian, Cetakan kelima. Bandung. Penerbit CV. Alfabeta.
- Sudjana, 1996. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sutisna. 2003. "Perilaku Konsumen/Masyarakat & Komunikasi Pemasaran". Bandung: Remaja Rosdakaarya.
- Susiloadi, Priyanto. 2008. Implementasi Corporate Social Responsibility untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Spirit Publik. [Internet]. [diunduh 13 November 2013]. 04(2). Dapat diunduh dari: http://fisip.uns.ac.id/publikasi/sp4_2_priyanto.pdf
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Wahyudi, Isa dan Busyeri, Azhari. 2008. CSR: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi. trans Publishing.